

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MENERAPKAN MODEL *PAIRED STORY TELLING*

**Sutarmi**

SD Negeri 47 Lubuklinggau  
sutarmi2022@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi memahami cahaya dan sifat-sifatnya pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diawali oleh data pratindakan dan dua kali pelaksanaan siklus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus 9 siswa tuntas (33,33%) meningkat pada siklus 1 menjadi 18 siswa tuntas (66,67%) dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 24 siswa tuntas (88,89%). Simpulan, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang peristiwa alam.

**Kata Kunci:** Cahaya, *Paired Story Telling*, PTK

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in understanding light and its properties in the fifth grade science subject at SD Negeri 47 Lubuklinggau by using the paired story telling learning model. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method which begins with pre-action data and is carried out in two research cycles. The results showed that student learning outcomes in pre-cycle 9 students completed (33.33%) increased in cycle 1 to 18 students completed (66.67%) and in cycle 2 managed to increase to 24 students completed (88.89%). In conclusion, the Think Pair Share learning model can improve student learning outcomes on material about natural events.*

**Keywords:** Light, *Paired Story Telling*, PTK

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPAdianggap sebagai pelajaran yang sulit (Sunaryo, 1995;Roestiyah, 1985).

Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.berdasarkan pencermatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di lapangan terhadap realitas pembelajaran IPA menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada proses pembelajaran IPA yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Kelemahan pembelajaran IPA yang ditemui di sekolah ini

adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, tetapi kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang komprehensif dan bermakna (Hariyanto, 2014; Susilowati, 2011).

Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan pendidikan IPA di sekolah dasar sebagaimana tertuang dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran, secara umum telah direduksi sedemikian rupa oleh guru menjadi sekedar proses pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa. Bahkan tidak jarang pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal, yang semata-mata bertujuan untuk dapat mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai “tolok ukur utama” prestasi siswa (Rustaman, 2011).

Pada hakekatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup (Julianto, 2011).

Pada kenyataan siswa di SD Negeri 47 Lubuklinggau mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami cahaya dan sifat-sifatnya, sehingga hasil belajar anak tidak mencapai standar KKM. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di Kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau, prestasi belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa nilai pelajaran IPA yang belum mencapai ketuntasan. Kurangnya kemampuan tersebut, khususnya pada materi mengidentifikasi peristiwa alam, tercermin dari rendahnya hasil yang diperoleh siswa ketika ulangan harian. Dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dengan rata-rata nilai 59,52. Rendahnya nilai ulangan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar mengidentifikasi informasi penting tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan rasa ingin tahu. Selain itu penyebabnya dari faktor anak juga tidak terlepas dari faktor guru yang mengajar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subjek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah perempuan sebanyak 12 orang.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti adalah salah satu guru yang mengajar di sekolah ini dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling*

dalam pembelajaran yang belum pernah dilakukan disekolah ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan jadwal sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Jadwal Perbaikan Pembelajaran IPA**

N0.	SIKLUS	MATERI	TANGGAL
1.	Pra Siklus	Cahaya dan sifat sifatnya	12 Mei 2021
2.	Siklus I	Cahaya dan sifat sifatnya	19 Mei 2021
3.	Siklus II	Cahaya dan sifat sifatnya	26 Mei 2021

Tahap Perencanaan yang dilakuksn yaitu; 1) Mengidentifikasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran pada materi cahaya dan sifat-sifatnya; 2) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran berdasarkan KTSP SD Mata Pelajaran IPA semester II; 3) Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *paired story telling*; 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk eksperimen; 5) Mempersiapkan instrument penilaian, yaitu alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa; 6) Membuat Kriteria Penilaian.

Tahap Pelaksanaan (tindakan) PTK peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh tepat, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) RPP sebagai pedoman; 2) Membentuk kelompok kerja siswa; 3) Membagi lembar kerja siswa; 4) Melakukan eksperimen; 5) Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen. Tahap Pengamatan peneliti sebagai guru di kelas dan di bantu oleh observan sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh observan adalah untuk mengamati perkembangan proses belajar mengajar yang yang dilakukan oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung, apakah ada kemajuan atau tidak.

Pada tahap Refleksi peneliti dan observan sebagai observan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung dan mengkaji berbagai hal yang terjadi dan seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan tindakan model pembelajaran *paired story telling* pada siklus I. Pada Tahap Perencanaan yang dilakukan yaitu; 1) Mengidentifikasi masalah yang timbul pada proses perbaikan pembelajaran siklus I dan hasilnya ternyata hasil belajar siswa masih rendah; 2) Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran 2; 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk eksperimen; 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa serta test evaluasi terhadap materi pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan tindakan yang sama pada siklus I. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat kerja kelompok.

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti mengajar di kelas sedangkan seorang guru yang lain sebagai observan mengisi lembar observasi untuk mengamati

kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui penggunaan model pembelajaran *paired story telling* dengan tujuan untuk mengobservasi kemajuan dan klemahan siswa. Pada siklus II peneliti dan pengamat sebagai observan merefleksikan pembelajaran yang baru berlangsung untuk melihat dan mengetahui apakah masih terdapat kesulitan memahami materi ataupun kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya . Ternyata pada siklus 2 ini hasil belajar sangat meningkat sekali dan sudah mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian dilakukan hanya sampai siklus II saja.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif. Statistik kualitatif adalah pengumpulan dan penyajian data dibuat dalam bentuk : uraian yang disajikan dalam lembar observasi, tabel dan grafik. Sedangkan data deskriptif kuantitatif adalah data yang dianalisis untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi atau grafik. Untuk mengetahui skala keberhasilan siswa, penulis menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata ( X )} = \frac{\text{total skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Siswa tuntas belajar (individu) dengan nilai akhir  $\geq 70$  (KKM).

$$\text{Persentase Klasikal (PK)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

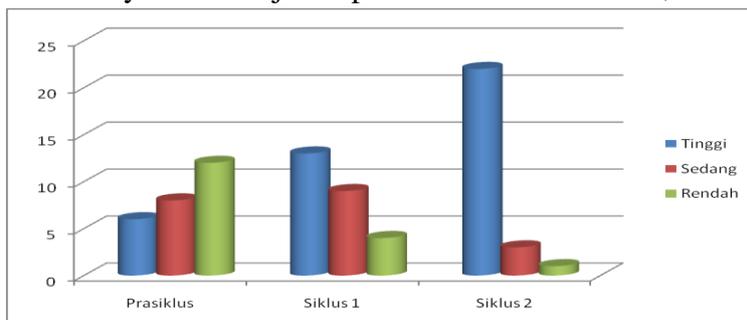
Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah perempuan sebanyak 12 orang. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dengan jadwal sebagai berikut untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2021. Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 19 Mei 2021 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 26 Mei 2021

**Tabel 2**  
**Keaktifan Siswa**

No	Keaktifan Belajar	Pratindakan		Siklus I		Sikus II	
		$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%
1	Tinggi	2	7,41%	10	37,04%	15	55,56%
2	Sedang	7	25,92%	8	29,63%	9	33,33%
3	Rendah	18	66,67%	9	33,33%	3	11,11%
	Jumlah	27	100	27	100	27	100

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra-siklus pengamatan sebelum perbaikan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Setelah perbaikan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang

aktivitas belajarnya tinggi sebanyak 10 atau jika dipersentasekan sebesar 37,04%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15 dan jika dipersentasekan sebesar 55,56%.



**Gambar 1**  
**Aktivitas Belajar Siswa**

**Tabel 3**  
**Daftar Nilai Prasiklus**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Anasri Al Rachman	60		√
2	Choirul Putra Andela	80	√	
3	Defita Erliyani	65		√
4	Ghaniyah Mardhatillah	40		√
5	Gilang	65		√
6	Khadafi Agh Palesta	80	√	
7	Khorininssa Ramadhani	65		√
8	M. Farhan Ikbar	60		√
9	Megi Celsta Sabilla	50		√
10	Muhammad Reza	65		√
11	Monika Indriyani	75	√	
12	Nabila Adelia	60		√
13	Nadhif Rakha Arrayyan	40		√
14	Novaldi Arif Wijaya	75	√	
15	Putri Alfa Azhari	65		√
16	Rahmat Tuani Parulia	75	√	
17	Randa Ustat Gusran	70	√	
18	Rizki Ramadhan	50		√
19	Shafa Nur Aulia	65		√
20	Viero Lean Pura	70	√	
21	Wulan Presilia Sucipto	60		√
22	Zidan Alfariz Vide	70	√	
23	Vannesa Mey Anggraini	65		√
24	M. Arief Taufiqur	50		√
25	Bima Agustiansyah	40		√
26	Syaffakillah	20		√
27	Aria Bumi	70	√	
Jumlah		1650		
Rata-rata		61,11		
% ketuntasan $\geq 70$			33,33	66,67
Nilai	Tertinggi		80	
	Terendah		20	

Dari tabel di atas hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 9 siswa atau sebesar 33,33% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 66,67%, serta nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,11.

**Tabel 4**  
**Daftar Nilai Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Anasri Al Rachman	70	√	
2	Choirul Putra Andela	80	√	
3	Defita Erliyani	75	√	
4	Ghaniyah Mardhatillah	60		√
5	Gilang	70	√	
6	Khadafi Agh Palesta	80	√	
7	Khorininssa Ramadhani	75	√	
8	M. Farhan IKbar	70	√	
9	Megi Celsta Sabilla	70	√	
10	Muhammad Reza	65		√
11	Monika Indriyani	75	√	
12	Nabila Adelia	70	√	
13	Nadhif Rakha Arrayyan	60		√
14	Novaldi Arif Wijaya	75	√	
15	Putri Alfa Azhari	65		√
16	Rahmat Tuani Parulia	75	√	
17	Randa Ustat Gusran	75	√	
18	Rizki Ramadhan	60		√
19	Shafa Nur Aulia	65		√
20	Viero Lean Pura	70	√	
21	Wulan Presilia Sucipto	70	√	
22	Zidan Alfariz Vide	70	√	
23	Vannesa Mey Anggraini	70	√	
24	M. Arief Taufiqur	65		√
25	Bima Agustiansyah	60		√
26	Syaffakillah	60		√
27	Aria Bumi	70	√	
Jumlah		1870		
Rata-rata		69,26		
% ketuntasan $\geq 70$			66,67	33,33
Nilai		Tertinggi	80	
		Terendah	60	

Dari tabel di atas hasil siklus I jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 18 siswa atau sebesar 66,67% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 33,33%, serta nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,26.

**Tabel 5**  
**Daftar Nilai Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Anasri Al Rachman	75	√	
2	Choirul Putra Andela	100	√	
3	Defita Erliyani	75	√	
4	Ghaniyah Mardhatillah	60		√
5	Gilang	70	√	
6	Khadafi Agh Palesta	100	√	
7	Khorininssa Ramadhani	75	√	
8	M. Farhan Ikbar	70	√	
9	Megi Celsta Sabilla	70	√	
10	Muhammad Reza	65		√
11	Monika Indriyani	80	√	
12	Nabila Adelia	70	√	

13	Nadhif Rakha Arrayyan	60		√
14	Novaldi Arif Wijaya	80	√	
15	Putri Alfa Azhari	70	√	
16	Rahmat Tuani Parulia	100	√	
17	Randa Ustat Gusran	80	√	
18	Rizki Ramadhan	70	√	
19	Shafa Nur Aulia	70	√	
20	Viero Lean Pura	80	√	
21	Wulan Presilia Sucipto	70	√	
22	Zidan Alfariz Vide	70	√	
23	Vannesa Mey Anggraini	70	√	
24	M. Arief Taufiqur	70	√	
25	Bima Agustiansyah	70	√	
26	Syaffakillah	70	√	
27	Aria Bumi	100	√	
Jumlah		2040		
Rata-rata		75,55		
% ketuntasan $\geq 70$			88,89	11,11
Nilai		Tertinggi	100	
		Terendah	60	

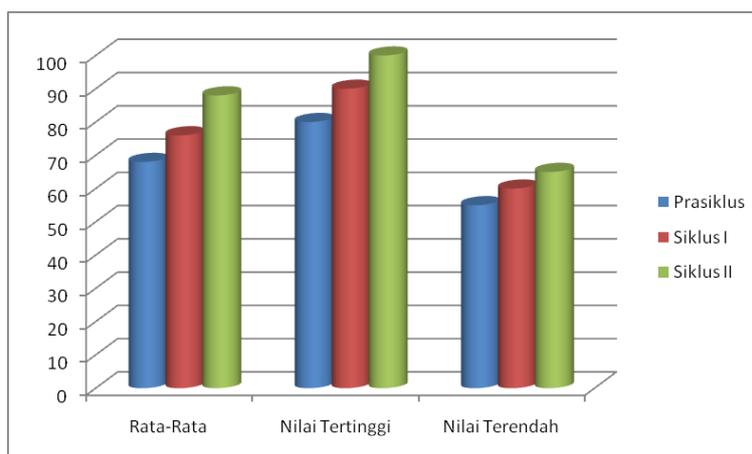
Dari tabel di atas hasil siklus II jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 24 siswa atau sebesar 88,89% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 11,11%, serta nilai rata-rata kelas hanya mencapai 75,55.

**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Anasri Al Rachman	60	70	80
2	Choirul Putra Andela	80	80	100
3	Defita Erliyani	65	75	75
4	Ghanyah Mardhatillah	40	60	60
5	Gilang	65	70	70
6	Khadafi Agh Palesta	80	80	100
7	Khorininssa Ramadhani	65	75	75
8	M. Farhan IKbar	60	70	70
9	Megi Celsta Sabilla	50	70	70
10	Muhammad Reza	65	65	65
11	Monika Indriyani	75	75	85
12	Nabila Adelia	60	70	70
13	Nadhif Rakha Arrayyan	40	60	60
14	Novaldi Arif Wijaya	75	75	85
15	Putri Alfa Azhari	65	65	70
16	Rahmat Tuani Parulia	75	75	85
17	Randa Ustat Gusran	70	75	100
18	Rizki Ramadhan	50	60	75
19	Shafa Nur Aulia	65	65	70
20	Viero Lean Pura	70	70	90
21	Wulan Presilia Sucipto	60	70	70
22	Zidan Alfariz Vide	70	70	75
23	Vannesa Mey Anggraini	65	70	70
24	M. Arief Taufiqur	50	65	75
25	Bima Agustiansyah	40	60	70
26	Syaffakillah	20	60	70
27	Aria Bumi	70	70	100
Jumlah		1650	1870	2040

	Rata-rata	61,11	69,26	75,55
	% ketuntasan $\geq 70$	33,33	66,67	88,89
Tuntas	Tertinggi	80	80	100
	Terendah	20	60	60

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa alam menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 9 orang (33,33%), pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 18 orang (66,67%) dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 24 orang (88,89%). Maka pelaksanaan pembelajaran IPA ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ .



**Gambar 2**  
**Hasil Penelitian Persiklus**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian IPA di kelas V SD 31 Lubuklinggau, diketahui rata-rata tes setiap siklus pada prasiklus sebesar 61,11. dan ketuntasan belajar 33,33% artinya terdapat 9 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan menggunakan metode ceramah, rendahnya minat dan hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami sebelum menggunakan model pembelajaran *paired story telling*.

Pada hakekatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup (Julianto, 2011).

Pada pembelajaran siklus I dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat. Hal ini diketahui dengan data peningkatan jumlah siswa yang minat belajarnya tinggi sebesar 66,67% dan siswa yang minat belajarnya rendah mencapai 33,33%. Rata-rata tes pada siklus I yang dicapai siswa pun mengalami peningkatan sebesar 69,26.

Refleksi yang dilakukan bersama kolaborator menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar belum memuaskan, karena penggunaan tes siklus I oleh guru dianggap siswa sebagai latihan soal biasa. Peningkatan hasil belajar juga belum memuaskan, karena meskipun ketuntasan individual sebesar 66,67% tercapai tetapi ketuntasan klasikal sebesar 85% belum tercapai. Diskusi bersama kolaborator menghasilkan kesimpulan bahwa harus dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah meminta 18 siswa yang tuntas pada siklus I untuk menunjukkan keterampilan menyelesaikan soal pada materi peristiwa alam dengan model pembelajaran *paired story telling*. Selain itu dilakukan juga kegiatan mengerjakan soal latihan untuk semua siswa. Guru melakukan bimbingan secara individual bagi siswa yang belum tuntas pada siklus I.

Penelitian Tindakan kelas ini berhasil setelah aktivitas keaktifan siswa meningkat mencapai 66,67% (18 orang dari 27 siswa yang terlibat aktif) dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 88,89% (24 orang dari 27 siswa tuntas KKM mencapai nilai  $\geq 70$ ).

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran *paired story telling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang peristiwa alam, peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 9 siswa tuntas (33,33%) meningkat pada siklus 1 menjadi 18 siswa tuntas (66,67%) dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 24 siswa tuntas (88,89%).

Model pembelajaran *paired story telling* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA terhadap materi tentang peristiwa alam. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat mencapai 66,67% (18 orang dari 27 siswa yang terlibat aktif) dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 88,89% (24 orang dari 27 siswa tuntas KKM mencapai nilai  $\geq 70$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariyanto, H. (2004). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Erlangga Jakarta
- Julianto, S. (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Roestiyah, N, K.,(1985). *Masalah Pengajaran sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara
- Rustaman, N.(2011). *Materi dan pembelajaran IPA SD*. Edisi 1. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sunaryo, S. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : Proyek pengembangan PGSD, Depdikbud
- Susilowati, E. U. (2011) *IPA(Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V)*. Sidoarjo : PT Mas Media Buana Pustaka
- Tim FKIP. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Edisi 1. Jakarta : Universitas Terbuka.